

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan modern mengharuskan lembaga pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja serta menghadapi dinamika kehidupan global yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan global yang kini berorientasi pada *competency-based education*, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi pada kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan dalam kehidupan nyata. Dalam praktiknya, banyak satuan pendidikan yang belum sepenuhnya mampu menerapkan manajemen keterampilan secara optimal, sehingga lulusan sering kali mengalami *skills gap* antara apa yang dipelajari di sekolah dan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja.¹ Fenomena ini terjadi secara nasional, termasuk di wilayah Kabupaten Kediri. Dalam konteks tersebut, penelitian mengenai manajemen keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan sekolah dalam menyiapkan *output* pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

¹ Atik Suparyati dan Chundakus Habsya, “Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi Untuk Bersaing Di Pasar Global,” *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. 2 (2024): 1922.

Landasan penting bagi penelitian mengenai manajemen keterampilan di lingkungan madrasah adalah kerangka regulasi nasional dan teori-teori manajemen pendidikan modern. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan potensi individu serta membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu amanat utama dalam undang-undang tersebut adalah bahwa pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik menjadi individu yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Konsep ini menegaskan perlunya integrasi antara pengetahuan, karakter, dan keterampilan bagi lulusan satuan pendidikan, termasuk madrasah.²

Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti³ serta Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan⁴ memperjelas bahwa satuan pendidikan wajib membekali peserta didik dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta kecakapan vokasional yang mendukung kemandirian ekonomi peserta

² Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>, diakses pada 15 April 2026, pukul 21.00 WIB.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, diakses dari <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-23-tahun-2015>, diakses pada 15 April 2026, pukul 21.20 WIB.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/321419/permendikdasmen-no-10-tahun-2025>, diakses pada 15 April 2026, pukul 21.24 WIB.

didik. Kebijakan ini sejalan dengan visi Kementerian Agama untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam penguasaan keterampilan relevan di era modern.⁵

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan menjelaskan bahwa manajemen keterampilan merupakan bagian dari manajemen kurikulum. Menurut Mulyasa, manajemen kurikulum meliputi proses yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Istilah ini merujuk pada berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaannya, terdapat kerja sama antar pihak internal sekolah yang berperan dalam mengelola, mengatur, serta menyusun mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu.⁶ Sementara itu, dalam Basri Bado konsep *Human Capital Theory* oleh Schultz menekankan bahwa menyatakan bahwa terdapat tiga jenis investasi dalam sumber daya manusia, yaitu migrasi, pendidikan, dan kesehatan.⁷ Maka, keterampilan dan kemampuan individu merupakan salah satu bentuk investasi di bidang pendidikan yang dapat meningkatkan produktivitas serta daya saing. Dalam konteks madrasah, pengembangan

⁵ Kemenag, Kemenag Susun Peta Jalan Pengembangan Madrasah 2025-2029, diakses dari <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-susun-peta-jalan-pengembangan-madrasah-2025-2029-pZ54H>, diakses pada 19 Januari 2026, pukul 22.10 WIB.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 40.

⁷ Basri Bado, dkk, *Model Kebijakan Belanja Pemerintah* (Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca Makasar, 2017), 93.

keterampilan bukan sekadar tambahan program, tetapi merupakan investasi strategis untuk mencetak lulusan yang mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Kondisi lulusan sekolah dan madrasah yang belum sesuai dengan tuntutan pasar global perlu segera mendapatkan solusi karena berpotensi menimbulkan permasalahan yang lebih luas bagi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, perbaikan sistem pendidikan menjadi suatu hal yang wajib dilakukan. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan pendidikan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pendidikan formal non-kejuruan, seperti MA/SMA.⁸

Sementara itu, kondisi di masyarakat menunjukkan bahwa tidak seluruh lulusan Madrasah Aliyah (MA) mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik akibat ketidaklulusan seleksi penerimaan maupun keterbatasan kemampuan finansial. Tingginya biaya pendidikan serta terbatasnya kapasitas perguruan tinggi menjadi hambatan utama bagi lulusan pendidikan menengah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lebih lanjut, di tengah dinamika era modern yang semakin kompleks, peserta didik juga perlu dibekali dengan keterampilan yang dikenal sebagai *applied sciences* (pengetahuan terapan), guna meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap tuntutan kehidupan masa kini.⁹

⁸ Abdul Kadir Ahmad dan Lisa'diyah Ma'rifataini, "Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 152.

⁹ *Ibid.*, 152.

Di Kabupaten Kediri, kompetisi antar sekolah dan madrasah juga semakin meningkat. Lembaga pendidikan terus berlomba menghadirkan program unggulan demi menarik minat masyarakat. Dalam situasi ini, MAN 3 Kediri perlu memiliki strategi yang sistematis dalam mengelola keterampilan agar tetap memiliki daya saing institusional. Salah satu strategi MAN 3 Kediri dalam mengelola program keterampilan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan juga *Teaching Factory*, sehingga mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga belajar melalui pengerjaan proyek nyata.¹⁰

MAN 3 Kediri sebagai lembaga pendidikan berciri khas keislaman memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang unggul, tidak hanya pada aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga pada aspek keterampilan. MAN 3 Kediri dikenal memiliki program keterampilan yang dipadukan dengan nilai-nilai religius, sehingga peserta didik tidak hanya dilatih untuk terampil, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat. Integrasi antara kecakapan hidup dan pendidikan berbasis agama ini merupakan ciri khas madrasah yang jarang ditemukan pada lembaga pendidikan umum. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa program keterampilan di madrasah terus dikembangkan dari tahun ke tahun sebagai upaya meningkatkan kompetensi lulusan. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan tetap

¹⁰ Hasil observasi langsung di MAN 3 Kediri, pada tanggal 10 Februari 2026.

memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, madrasah berupaya memberikan bekal keterampilan agar lulusan mampu mandiri dan memiliki kemampuan yang dapat digunakan dalam kehidupan maupun dunia kerja.

MAN 3 Kediri memiliki komitmen terhadap peningkatan daya saing lulusan melalui program-program keterampilan seperti teknologi informasi, kewirausahaan, dan keterampilan vokasional lainnya. Beberapa program telah menunjukkan hasil yang signifikan, misalnya keberhasilan siswa dalam lomba-lomba keterampilan, praktik kewirausahaan, serta kemampuan siswa menghasilkan produk kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 3 Kediri tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis.¹¹

Posisi geografis MAN 3 Kediri yang berada di wilayah dengan potensi ekonomi dan sosial yang cukup berkembang menjadikan madrasah ini potensial untuk membangun kolaborasi dengan masyarakat dan dunia usaha. Kerja sama tersebut dapat mendukung pelaksanaan praktik keterampilan siswa serta membuka peluang peningkatan kompetensi lulusan.

Dalam hal ini, MAN 3 Kediri menjadi contoh menarik karena telah menunjukkan upaya aktif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, akademik, dan keterampilan melalui berbagai program unggulan. Namun, belum ada penelitian komprehensif yang menggambarkan bagaimana

¹¹ Hasil observasi langsung di MAN 3 Kediri, pada tanggal 10 Februari 2026.

manajemen keterampilan dikelola secara sistematis dan bagaimana dampaknya terhadap daya saing lulusan. Maka, penelitian ini tidak hanya penting tetapi juga memiliki urgensi teoretis untuk mengisi kekosongan literatur terkait manajemen keterampilan di madrasah.¹²

Keunggulan MAN 3 Kediri tidak hanya terletak pada integrasi nilai religius dengan program keterampilan, tetapi juga pada strategi manajemen yang melibatkan seluruh elemen madrasah. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru, pembina keterampilan, serta perangkat tata usaha menjadikan madrasah ini memiliki lingkungan manajerial yang solid dan berorientasi mutu. Selain itu, MAN 3 Kediri memiliki relasi sosial yang luas dengan masyarakat sekitar dan dunia usaha, memungkinkan madrasah menyediakan praktik lapangan bagi peserta didik, terutama yang berada pada program kewirausahaan.¹³ Kondisi ini memperkuat daya saing lulusan karena peserta didik tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman nyata di lapangan. Dalam beberapa tahun terakhir, MAN 3 Kediri juga dikenal aktif mencetak prestasi di bidang teknologi informasi, kesenian, keagamaan, dan berbagai kompetisi keterampilan lainnya. Prestasi ini menunjukkan bahwa program keterampilan yang dikelola madrasah telah memberikan dampak nyata pada pengembangan potensi peserta didik.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan melakukan kajian lebih lanjut mengenai manajemen program

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Jamiluddin, M. Pd. I. selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 9.30 WIB.

¹³ Hasil observasi langsung di MAN 3 Kediri, pada tanggal 10 Februari 2026.

¹⁴ Hasil observasi langsung di MAN 3 Kediri, pada tanggal 10 Februari 2026.

keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing lulusan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Manajemen Program Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Lulusan di MAN 3 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut::

1. Bagaimana perencanaan program keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan di MAN 3 Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian program keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan di MAN 3 Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan program keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan di MAN 3 Kediri?
4. Bagaimana pengawasan program keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan di MAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan program keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan di MAN 3 Kediri.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian program keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan di MAN 3 Kediri.

3. Mendeskripsikan pelaksanaan program keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan di MAN 3 Kediri.
4. Mendeskripsikan pengawasan program keterampilan sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan di MAN 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, dengan fokus pada manajemen program keterampilan sebagai salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan daya saing lulusan.

2. Secara praktis

a) Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri

Penelitian ini berguna sebagai sumber informasi faktual untuk menentukan kebijakan pengembangan mutu pendidikan. Dengan data yang terperinci, kepala madrasah dapat menilai apakah pengelolaan keterampilan sudah berjalan sesuai standar atau memerlukan peningkatan pada aspek tertentu.

b) Bagi guru keterampilan

Penelitian ini memiliki nilai praktis dalam membantu mereka memperbaiki strategi pembelajaran dan pelatihan yang selama ini

digunakan. Guru dapat memperoleh rekomendasi mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif, model pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta cara mengevaluasi keterampilan secara lebih objektif.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini memberikan manfaat berupa pembelajaran keterampilan yang lebih relevan, terstruktur, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Melalui evaluasi yang dilakukan, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta selaras dengan tuntutan perkembangan zaman.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menyediakan dasar referensi yang kuat untuk mengembangkan kajian serupa dalam konteks yang lebih luas, memberikan gambaran teoretis dan empiris mengenai bagaimana manajemen keterampilan diterapkan di madrasah, sehingga dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, judul penelitian ini adalah “Manajemen Program Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Lulusan di MAN 3 Kediri”. Berdasarkan judul tersebut, guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan serta

menghindari kesalahan dalam penafsiran, diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Program

Manajemen pada hakikatnya merupakan ilmu sekaligus seni dalam menggerakkan orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati secara bersama. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan G. R. Terry dalam Winda Sari menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹⁵ Manajemen Program Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Riduan mengatakan bahwa manajemen program adalah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip pada manajemen umum yang berasal dari kata kerja “to manage” yang memiliki arti mengatur.¹⁶ Menurut Yodi Mahendradhata, manajemen program adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen dan teknik untuk memenuhi persyaratan program. Manajemen program menentukan pendekatan pengelolaan yang optimal dan fokus terhadap interdependensi dari berbagai aktivitas.

¹⁵ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 3.

¹⁶ dan Omon Abdurakhman Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, “Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Modern,” *Jurnal Ta’dibi* Vol. 5, No. 1 (2016), 5.

b. Program Keterampilan

Program keterampilan merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi vokasional, sehingga mereka dapat langsung memasuki dunia kerja apabila tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan keterampilan ini kerap disebut sebagai pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), karena memberikan pembelajaran serta pengetahuan mendasar mengenai kemampuan untuk bertahan hidup melalui beragam keterampilan yang telah dirancang secara sistematis. Dengan demikian, keterampilan menjadi bagian integral dari kecakapan hidup.¹⁷ Program keterampilan diselenggarakan untuk memberikan pengalaman praktik kepada peserta didik, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kecakapan hidup sekaligus mempersiapkan mereka agar siap memasuki dunia kerja di masa mendatang.¹⁸

c. Meningkatkan Daya Saing Lulusan

Daya saing dipahami sebagai upaya untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas suatu lembaga atau organisasi. Dalam konteks pendidikan, daya saing merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan oleh lembaga pendidikan agar mampu

¹⁷ Vicky Rivaldy Nugroho, "Evaluasi Program Keterampilan Di MAN 1 Kota Kediri (Studi Evaluatif Model CIPP)" (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2019), 7.

¹⁸ Achfan Aziz Zulfandika dan Saiddaeni, "Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 3.

bertahan, tetap kompetitif, serta meningkatkan kapabilitasnya. Selain itu, daya saing juga merupakan hasil dari suatu proses yang menghasilkan nilai tambah dan keunggulan, baik dari segi mutu pendidikan maupun dalam kompetisi antarlembaga untuk menjadi yang unggul. Hal ini mencerminkan adanya upaya peningkatan kualitas setiap sekolah agar mampu berkompetisi di tengah persaingan yang semakin ketat.¹⁹

d. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.²⁰

e. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi utama dalam proses manajemen yang bertujuan untuk mengatur dan menata sumber daya organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

¹⁹ Reski Mei, *Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Daya Saing* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023), 48.

²⁰ Ni Desak Made Santi Diwyarthi, dkk, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 18.

²¹ La Saudin dan Debiyanti Kune, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 66.

f. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup implementasi rencana yang telah disusun. Menurut Mardiasmo dalam Sri Widodo, Pelaksanaan adalah tahap di mana seluruh sumber daya manusia dan material digunakan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²²

g. Pengawasan

Pengawasan mengandung makna sebagai pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.²³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Program Keterampilan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Lulusan di MAN 3 Kediri” dimaksudkan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap fokus penelitian. Manajemen program keterampilan dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengelolaan program keterampilan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

²² Sri Widodo, dkk, *Organisasi Manajemen Kesehatan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), 94.

²³ Siti Aisyah dan Roni Wiranata, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Dan Praktek Dalam Organisasi & Pendidikan* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024), 82.

pelaksanaan, dan pengawasan program keterampilan yang diterapkan di MAN 3 Kediri guna membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*). Adapun peningkatan daya saing lulusan dimaknai sebagai upaya madrasah dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan praktis, kreativitas, kemandirian, serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengelolaan program keterampilan di MAN 3 Kediri serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) Konsep Manajemen, (b) Program Keterampilan, (c) Daya Saing Lulusan, (d) Manajemen Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Lulusan di MAN 3 Kediri.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Jenis Penelitian, (b) Pendekatan penelitian, (c) Kehadiran peneliti, (d) Lokasi Penelitian, (e) Data dan Sumber Data, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Teknik Analisis Data, (h) Pengecekan dan Keabsahan Data, (i) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, dan (b) Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian yang dilakukan di lapangan dan menguatkan dengan teori.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian Akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran